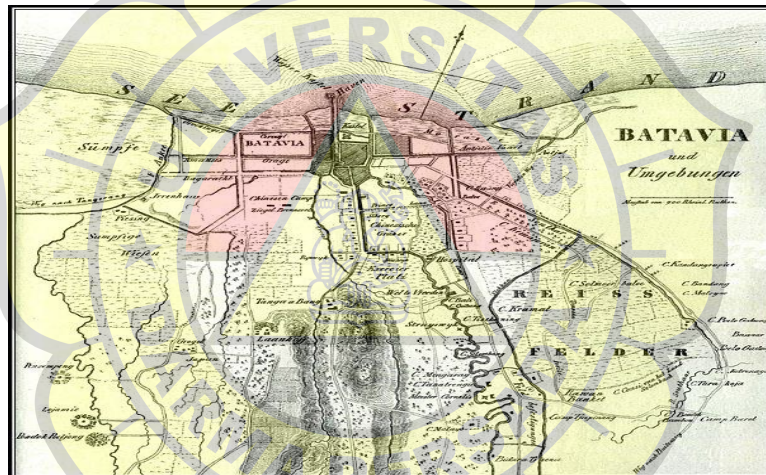


BAB II

KOTA TUA

2.1 Letak Geografis

Kota Tua Jakarta atau lebih dikenal sebagai Batavia Lama (*Oud Batavia*) terletak di Kelurahan Pinangsia, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat. Wilayah ini memiliki luas 1,3 Kilometer Persegi, melintasi Jakarta Utara dan Jakarta Barat (Pinangsia, Taman Sari dan Roa Malaka). Di utara Kota Tua berbatasan dengan Pasar Ikan, Pelabuhan Sunda Kelapa dan Laut Jawa. Bagian Selatan, berbatasan dengan Jalan Jembatan Batu dan Jalan Asemka. Bagian barat berbatasan dengan Kali Krukut, dan bagian timur berbatasan dengan Kali Ciliwung. (<http://www.jakarta.go.id>).



Gambar 1. peta sumber: <https://www.ayojakarta.com>

2.2 Sejarah Kota Tua Jakarta

Pada Tahun 1526 Fatahillah dikirim oleh Kesultanan Demak menyerang pelabuhan Sunda Kelapa di kerajaan Hindu Pajajaran, kemudian dinamai Jayakarta. Kota ini hanya seluas 15 hektar dan memiliki tata kota pelabuhan tradisional Jawa. Kemudian pada Tahun 1619 *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) menghancurkan Jayakarta di bawah komando Jan Pieterszoon Coen. Satu tahun kemudian *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) membangun kota baru bernama Batavia untuk menghormati Batavieren, leluhur bangsa belanda. Kota ini terpusat di sekitar tepi timur Sungai Ciliwung, saat ini disebut Lapangan Fatahillah. Penduduk Batavia disebut "*Batavianen*", kemudian dikenal sebagai suku "Betawi", terdiri dari etnis kreol yang merupakan keturunan dari berbagai etnis yang menghuni Batavia. Pada Tahun 1635 kota ini meluas hingga tepi barat Sungai Ciliwung, di reruntuhan bekas Jayakarta. Kota ini dirancang dengan gaya Belanda Eropa lengkap dengan benteng (Kasteel Batavia), dinding kota, dan kanal. Kota ini diatur dalam beberapa blok yang dipisahkan oleh kanal.

Kota Batavia selesai dibangun pada tahun 1650. Batavia kemudian menjadi kantor pusat *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) di Hindia timur. Kanal-kanal diisi karena munculnya wabah tropis di dalam dinding kota karena sanitasi buruk. Kota ini mulai meluas ke selatan setelah pandemi pada tahun 1835 dan 1870 mendorong banyak orang keluar dari kota sempit itu menuju wilayah *Weltevreden* (sekarang daerah di sekitar Lapangan Merdeka). Batavia kemudian menjadi pusat administratif Hindia Timur Belanda. Pada Tahun 1942, selama masa pendudukan Jepang, Batavia berganti nama menjadi Jakarta dan masih berperan sebagai Ibu kota Indonesia sampai sekarang.

Pada Tahun 1972, Gubernur Jakarta, Ali Sadikin, mengeluarkan dekret yang resmi menjadikan Kota Tua Jakarta sebagai Situs Warisan. Keputusan Gubernur ini ditunjukkan untuk melindungi sejarah arsitektur kota atau setidaknya bangunan yang masih tersisa di sana. Sumber: <https://m.wikipedia.id>.

2.3 Obyek Wisata di Kota Tua Jakarta

Wisata Kota Tua terdapat beberapa museum bersejarah, diantaranya adalah :

1. Museum Fatahillah

Museum Fatahillah memiliki nama resmi museum sejarah Jakarta adalah sebuah museum yang terletak di jalan taman fatahillah no. 1, Jakarta Barat dengan luas lebih dari 1.300 meter persegi. Yang dibangun pada tahun 1707-1712 atas perintah gubernur jenderal Joan van hoorn. Pada tanggal 30 maret 1974, bangunan ini kemudian diresmikan sebagai museum fatahillah. Museum ini dibuka pukul 09.00-15.00 setiap harinya, kecuali hari libur nasional dan hari senin, harga tiket masuk Rp. 5.000,- untuk umum.



Gambar 2. Musseum Fatahillah <https://amp.kompas.com>

2 Museum Wayang

Menurut sumber yang Penulis dapatkan bahwa pada awalnya bangunan yang di gunakan oleh museum ini bernama *De Oude Hollandsche kerk* atau gereja lama Belanda dan konon ceritanya gereja tersebut di bangun pertama kali pada tahun 1640. Kemudian pada tahun 1732 sempat diperbaiki dan bergantilah namanya menjadi *De Nieuuw Hollandse Kerk* atau gereja baru Belanda, bangunan ini bertahan hingga tahun 1808 kemudian hancur akibat gempa bumi yang terjadi pada tahun yang sama. Pada tahun 1912 Museum Wayang di bangun dan di resmikan sebagai Museum pada tanggal 13 Agustus 1975. Wayang Kulit ini berjumlah 4.000 wayang kulit yang di simpan di Museum Wayang.

Museum ini mulai buka pukul 09.00-16.00 setiap harinya, kecuali libur nasional dan hari senin. Tiket masuk Rp. 35.000,-.



Gambar 3 Ruangn Museum Wayang Kulit

Sumber:<https://www.mitramuseumjakrta.org>

3. Museum Seni Rupa Dan Keramik

Gedung Museum Seni Rupa dan Keramik ini dibangun pada tahun 1870. Gedung yang dibangun pada tanggal 12 Januari tahun 1870 itu awalnya digunakan oleh Pemerintah Hindia-Belanda untuk kantor Dewan Kehakiman pada Benteng Batavia (*Ordinaris Raad Van Justitie Binnen Het Kasteel Batavia*). Kemudian pada masa pendudukan Jepang dan masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, gedung ini dijadikan sebagai asrama militer. Pada tanggal 10 Januari 1972, gedung dengan delapan tiang besar di bagian depan itu dijadikan bangunan bersejarah serta cagar budaya yang dilindungi. Lalu pada tahun 1973 sampai 1976, gedung tersebut digunakan untuk Kantor Walikota Jakarta Barat. kemudian Pada tanggal 20 Agustus 1976, gedung ini diresmikan sebagai Gedung Balai Seni Rupa oleh Presiden Soeharto. Dan di gedung ini pula terdapat Museum Keramik yang diresmikan oleh Bapak Ali Sadikin (Gubernur DKI Jakarta) pada tanggal 10 Juni 1997. Kemudian pada tahun 1990 sampai sekarang menjadi Museum Seni Rupa dan Keramik.

Museum ini memiliki 500-an karya seni rupa terdiri dari berbagai bahan dan teknik yang berbeda seperti patung, totem kayu, grafis, sketsa, dan batik lukis.

Museum ini mulai dibuka pukul 09.00-15.00 setiap harinya, kecuali hari libur nasional dan hari senin. Harga tiket Rp. 10.000,-



Gambar 4 Ruang Museum Keramik
Sumber: <https://gpswisataindonesia.id>



Gambar 5 Ruang Seni Rupa
Sumber: <http://Yogyakarta.panduanwisata.id>

4. Museum Bank Negara Indonesia

Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank tertua dalam sejarah Indonesia. Bank ini terletak dekat dengan stasiun Jakarta Kota, Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 2.262 kantor cabang di Indonesia dan 8 kantor di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan Syariah, namun sejak 2010 telah spin off (Memisahkan diri), yang dinamakan BNI Syariah, PT Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djohadikusumo, yang merupakan satu dari anggota BPUPKI, lalu mendirikan bank sirkulasi atau sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Museum ini dibuka mulai pukul 09.00-15.00 setiap hari Senin-Jumat sedangkan Sabtu-Minggu tutup. Harga tiket untuk umum RP. 5.000,-,



Gambar 6 Museum Bank BNI

Sumber: <https://www.ayojakarta.com>

5. Museum Bahari Jakarta

Museum Bahari adalah Museum yang menyimpan koleksi yang berhubungan dengan Kebaharian dan Kenelayanan bangsa Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Museum ini berada di bawah pengawasan dari Dinas Kebudayaan Permuseuman Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. yang berlokasi di seberang pelabuhan sunda kelapa jarak dari Museum Fatahillah menuju ke Museum Bahari sekitar 1,5 kilometer, gedung ini awalnya di gunakan untuk menyimpan barang dagangan utama VOC (*Vereenigde Ooatindische Compagnie*) di Nusantara, seperti rempah, kopi, teh, tembaga, timah, dan tekstil. Kemudian pada saat Indonesia merdeka, bangunan ini dipakai oleh PLN untuk gudang.

Tahun 1976, bangunan cagar budaya ini di buka kembali, dan kemudian pada 7 Juli 1997 di resmikan sebagai Museum Bahari. Koleksi-koleksi yang disimpan terdiri atas berbagai jenis perahu Tradisional dengan aneka bentuk, gaya, dan ragam hias, hingga kapal VOC (*Vereenigde Ooatindische Compagnie*), selain itu ada pula berbagai model dan miniatur kapal modern dan perlengkapan penunjang kegiatan pelayaran. Juga peralatan yang di gunakan oleh pelaut pada masa lalu seperti alat navigasi, jangkar, teropong, model mercusuar dan meriam. Museum ini berlokasi di Jalan pasar ikan no. 1 sunda kelapa, Jakarta Utara, mulai buka pukul 09.00-15.00 dari selasa dan minggu, senin libur. Harga tiket Rp, 5.000-.



Darma Persada

Gambar 7 Ruangan Museum Bahari Sumber:<https://www.alodiatour.com>

2.4 Monumen Bersejarah Di Sekitar Museum Fatahillah

1. Monumen Patung Hermes

Patung Hermes ini di buat oleh orang eropa, pada abad ke-18. Patung ini dibuat dari bahan perunggu dan tembaga. berdasarkan kisah pada mitologi yunani. Patung Dewa Hermes ini melambangkan kesuksesan dalam kehidupan. Patung ini memiliki berat 120 Kilogram dengan tinggi sekitar 2 meter. Dalam mitologi yunani, Hermes adalah nama anak Dewa Zeus. Hermes adalah dewa untuk para pedagang, pejalan kaki, dan atlet. Hermes digambarkan seperti sedang berlari. Ini merupakan simbol dari kecepatan. Awalnya mulanya, patung ini milik seseorang pedagang Jerman, *Karl Wilhem Stolz*. Nama tokonya "*Jenny & Co*", menjual barang logam dan pecah belah dari Geislingen. Ia membeli patung Hermes ini di sekitar tahun 1902. Singkat cerita, *Stolz* memberikan patung Hermes tersebut kepada pemerintah Kota Batavia sebagai tanda terima kasih. Kemudian *Karl Stolz* meninggal dunia dalam penjara Jepang dan di makamkan di semarang pada akhir Maret 1945. Letak patung Hermes berada di halaman belakang Museum Fatahillah.



Darma Persada

Gambar 8 Monumen Patung Hermes

sumber: <https://m.republika.co.id/>

2. Monumen Si Jagur

Meriam si Jagur atau lebih di kenal dengan sebutan Meriam Ki Jagur adalah sebuah Meriam kuno peninggalan Jaman Portugis, yang kini berada di depan halaman Museum Fatahillah Jakarta.

Meriam si Jagur ini di buat oleh orang berkebangsaan Portugis bernama *Manoel Taveres Baccaro*, yang kemudian di bawa ke melaka. meriam ini di tempatkan di benteng *St. Jago De Barra* (St. Jago yang artinya nama orang suci, *De Barra* yang artinya dekat dengan pantai. karena itu kemudian mendapatkan julukan Si Jagur. Kemudian si Jagur di pindahkan dari Macau ke Malaka pada suatu waktu di abad ke-16. Kemudian di bawa ke Batavia oleh Belanda setelah merebut Malaka pada tahun 1641. Meriam Si Jagur memiliki kembaran meriam Ki Amuk milik kesultanan Banten yang saat ini berada di halaman Masjid Agung Banten. Si Jagur memiliki panjang 3,85 meter dan berat meriam adalah 3,5 Tton.



Meriam Persada

Gambar 9 Monumen Meriam Jagur.

Sumber: *Pribadi*

3. Monumen Jalur Trem

Berbicara soal alat transportasi kota, di Jakarta pernah ada alat transportasi bernama trem. Moda transportasi berupa kereta itu sudah ada jauh sebelum kita mengenal bus kota. Jejak trem yang masih bisa kita lihat saat ini ada di depan museum Fatahillah di kawasan Kota Tua. Sisa rel trem tersebut ditemukan saat dilakukan penggalian di sekitar tahun 2002-2003. Kini sisa rel yang terpendam tanah tersebut dibuatkan kotak kaca dan bisa kita saksikan tepat di depan Meriam Si Jagur.

Salah satu sarana transportasi yang cukup diminati pada masa kolonial Belanda, khususnya di Batavia, adalah trem. Sarana transportasi jenis ini juga mengalami dinamika. Diawali dengan trem kuda pada tahun 1869, yakni berupa kereta panjang yang dapat memuat 40 orang penumpang. Sesuai namanya, kereta tersebut ditarik tiga atau empat kuda. Sang kusir biasanya menggunakan terompet sebagai klakson. Trem kuda lewat setiap lima menit sekali dan beroperasi setiap hari mulai pukul 05.00-20.00. Pada tahun 1881, keberadaan trem kuda digantikan dengan trem uap. Karena tidak lagi ditarik kuda, melainkan lokomotif yang dijalankan dengan katel uap. Rutenya pun lebih panjang, yakni dari Pasar Ikan sampai Jatinegara. Jalur trem bercabang di kawasan Harmoni. Selain ke arah Tanah Abang, jalur trem juga menjalar ke Jatinegara melintasi Pasar Baru -

Gunung Sahari – Kramat – Salemba - Matraman. Sekitar 20 tahun kemudian, seiring perkembangan teknologi, trem uap pun tergeser menjadi trem listrik. Namun, trem uap masih mengiringi kemunculan trem listrik hingga akhirnya dihapus pada tahun 1933.



Gambar 10 Monumen Trem Sumber :Pribadi

4. Kantor Pos

Kantor Pos Kota adalah bangunan bersejarah di Kota Tua Jakarta, Indonesia. Gedung ini dirancang oleh Ir. R. Baumgartner pada tahun 1929 dengan diberi nama *Post-en telegraaf kantoor*. Kantor Pos ini terletak didepan Museum Fatahillah. Lalu didepan Kantor Pos terdapat Kotak Pos atau lebih dikenal dengan sebutan *Brievenbus*.

Brievenbus adalah bis surat diterjemahkan dari bahasa Belanda *Brievenbus* atau biasa disebut kotak pos yang merupakan tempat atau kotak untuk mengirim surat yang sudah di beri alamat tujuan yang jelas, dan perangko yang cukup. *Brievenbus* biasanya ditempatkan di depan kantor pos dan di pinggir jalan sebagai salah satu perabot jalan yang banyak ditemukan di berbagai bagian kota. Dalam sejarahnya di Indonesia, pos sudah ada sejak zaman VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) yang berkuasa di tahun 1602. Kemudian seiring berjalannya waktu maka Pos kemudian menyebar di Indonesia yang

kantor nya di mulai dari Batavia atau Jakarta pada tahun 1746. Penggunaannya *Brievenbus* ini kabarnya pertama kali digunakan dipemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1829, di Kantor Pos Batavia. Sedangkan penggunaannya untuk umum disediakan di Semarang pada tahun 1850 dan Surabaya pada tahun 1864. *Brievenbus* yang ada di Kantor Pos Batavia merupakan peninggalan Jaman Belanda.

Tinggi Kotak Pos hampir setinggi orang dewasa yaitu 1,5 meter dengan tulisan *Brievenbus* di bagian atas dan di bagian bawah ada tulisan *buslichting* yang artinya pengangkatan.



Gambar 11 di depan kantor pos terdapat kotak pos

Sumber:<http://id.depositphoto.co>

